

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Purworejo Kabupaten Lampung Timur

Ferina Wati¹, Rahmat Safe'i^{2*}, Hari Kaskoyo¹, Rudi Hilmanto¹

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Program Studi Magister Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*Email: rahmat.safei@fp.unila.ac.id

ABSTRACT: *Community participation in Purworejo mangrove forest management activities is very important to support forest sustainability. Until now, community participation in mangrove forest management is still limited and participation in decision-making and planning activities is still low. Therefore, this research aims to determine the level of community assessment of the stages of mangrove forest management in Purworejo Village based on the planning, implementation, utilization and maintenance/evaluation stages. The method used was interviews with 31 respondents and data analysis using a Likert Scale. Research data shows that the level of community participation in mangrove forest management in Purworejo Village is in the low category with a proportion of 77%. Some communities are still not involved in the forest management stages as indicated by community responses that disagree, namely the planning stages (51.61%), and maintenance/evaluation (54.84%). Meanwhile, at the implementation and utilization stage, the community had an affirmative response in participating in planting activities (41.94%), and utilization (48.39%). So community participation must be increased to support sustainable forest management.*

Keywords: *Community participation, forest management, level of participation, purworejo mangrove forest*

DOI: 10.24259/jhm.v12i2.28006

1. PENDAHULUAN

Hutan mangrove adalah sebuah ekosistem peralihan antara daratan dan lautan yang mana didalamnya terdapat komunitas pepohonan (Ahalya, 2020). Hutan mangrove memiliki banyak manfaat ekonomis dan sebagai perlindungan lingkungan daerah sekitarnya dari gelombang air laut (Maulidiyah et al., 2019). Fungsi utama mangrove dapat menjaga pantai dan tebing curam dari kerusakan dan erosi, memberi dorongan pada perluasan lahan dengan pengendapan lumpur, membatasi laju gangguan air laut, mendinginkan air sumur, dan menjaga sekitar kawasan hutan mangrove (khusus bagian belakang) dari terjadinya gelombang besar, potensi terjadinya tsunami, dan bahaya angin kencang. Melihat banyaknya manfaat hutan mangrove bagi lingkungan maka sangat penting untuk menjaga kelestariannya (Safe'i, 2020). Selain itu, dari segi ekonomis hutan mangrove dapat menjadi sumber mata pencaharian masyarakat karena memiliki sumber daya alam

berupa kayu (HHK) dan non kayu (HHBK) yaitu sebagai bahan obat-obatan, makanan, minuman, tannin, madu, dan lain-lain (Gultom et al., 2021).

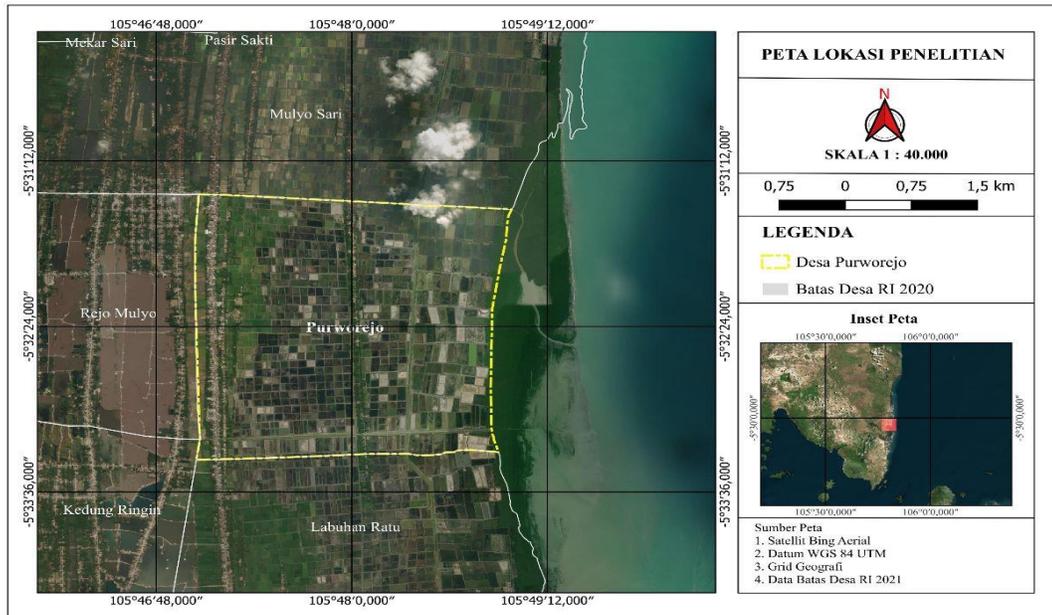
Desa Purworejo merupakan desa yang berada paling dekat dengan wilayah hutan mangrove. Desa ini memiliki akses utama untuk menuju ke hutan mangrove. Sebagian dari masyarakat desa Purworejo turut memanfaatkan hutan mangrove sebagai tempat sumber mata pencaharian. Dalam hal ini hutan mangrove Purworejo sangat berperan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun, banyaknya aktivitas yang dilakukan di dalam kawasan hutan mangrove dapat menjadi ancaman bagi kelestarian hutan itu sendiri. Sehingga, pengelolaan di hutan mangrove harus dilakukan secara tepat untuk mendukung kelestarian hutan mangrove. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kelestarian hutan mangrove diantaranya yaitu partisipasi kelompok masyarakat setempat. Partisipasi memiliki arti sebagai keikutsertaan suatu kelompok masyarakat yang dilakukan secara pasif atau aktif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan suatu kegiatan (Rochmah et al., 2021). Hal ini juga sangat berkaitan dengan bagaimana pengelolaan hutan itu dilakukan.

Saat ini, hutan mangrove Purworejo dikelola oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Mutiara Hijau I namun dalam praktik pengelolaan hutan mangrove masih belum berjalan aktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu et.al., (2021) menyatakan bahwa partisipasi yang sudah dilakukan masih terbatas dan partisipasi pada kegiatan pengambilan keputusan serta perencanaan masih rendah. Sementara itu, dalam kegiatan pengelolaan hutan keterlibatan masyarakat menjadi komponen penting yang harus diperhatikan (Reski et al., 2017). Pengelolaan hutan diartikan sebagai upaya untuk menggerakkan dukungan masyarakat kesehatan hutan jangka panjang (Martua & Imam, 2015). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan atau evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan hutan di hutan mangrove Purworejo.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini berlokasi di Hutan Mangrove Purworejo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Peta lokasi penelitian disajikan dalam (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian di Hutan Mangrove Purworejo

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Penentuan Responden, menentukan objek penelitian yang dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria anggota kelompok tani hutan (KTH) Mutiara Hijau I dan Masyarakat Desa Purworejo Dusun Pulo Waru dengan pertimbangan bahwa responden bermukim dekat dengan kawasan hutan mangrove dan terlibat langsung dalam pengelolaan hutan mangrove. Jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 31 orang yang terdiri dari 18 anggota KTH Mutiara Hijau I dan masyarakat Desa Purworejo Dusun Pulo Waru 88 orang. Adapun jumlah responden dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah responden

e : presisi 15%

- b. Wawancara, menurut Kamaria (2021), wawancara dilakukan secara terstruktur dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Mutiara Hijau I dan masyarakat Desa Purworejo Dusun Pulo Waru dalam tahapan pengelolaan hutan mangrove di Desa Purworejo yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan/evaluasi.

2.3 Analisis Data

Analisis data wawancara menggunakan Skala Likert. Masing-masing pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu tidak setuju (bobot 1), ragu (bobot 2), setuju (bobot 3), dan sangat setuju (bobot 4). Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan sikap, persepsi, dan kegiatan yang dilakukan masyarakat pada tahapan pengelolaan di hutan mangrove (Podungge et al., 2020). Adapun skala jawaban dan nilai pada masing-masing jawaban disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Jawaban Serta Skoring Pada Pertanyaan

Skala Jawaban	Nilai
Tidak Setuju	1
Ragu	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Tingkat partisipasi masyarakat, Skoring dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove umumnya dibagi menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemantauan dan evaluasi.

Indikator tercapainya pada tahap perencanaan yaitu masyarakat turut terlibat atau ikut serta dalam kegiatan perencanaan pengelolaan. Pada tahap pelaksanaan indikator capaiannya yaitu masyarakat ikut serta dalam penanaman pohon mangrove. Pada tahap pemanfaatan indikator capaiannya yaitu masyarakat turut memanfaatkan hutan mangrove baik berupa manfaat langsung atau tidak langsung. Sementara itu, pada tahap pemeliharaan indikator capaiannya yaitu masyarakat terlibat dalam kegiatan pemeliharaan dan mengevaluasi keberhasilan penanaman mangrove (Maulana et al., 2022). Hasil dari skoring dibagi menjadi tiga kelas atau kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun penentuan interval skor data penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interval Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat

No.	Kategori	Interval
1	Rendah	6-11
2	Sedang	12-17
3	Tinggi	18-21

Sumber: Nurhalimah 2018

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi Masyarakat dalam Tahapan Pengelolaan Hutan Mangrove Purworejo

3.1.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap paling awal dalam pengelolaan hutan karena pada tahap ini berhubungan dengan penyusunan rencana pengelolaan yang akan dilakukan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini diukur berdasarkan keterlibatannya dalam proses penyusunan rencana pengelolaan dan pengambilan keputusan pada kegiatan musyawarah. Untuk melihat tingkat partisipasi pada tahap perencanaan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan

No	Butir Pernyataan	Skor Likert Responden			
		1	2	3	4
1.	Saya mengikuti kegiatan penyusunan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove	51,61%	9,68%	9,68%	29,03%
Total		51,61%	9,68%	9,68%	29,03%

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa masyarakat tidak sepenuhnya dilibatkan dalam tahap perencanaan. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat banyak yang tidak setuju. Pada kegiatan perencanaan hutan mangrove Purworejo Pasir Sakti dilakukan oleh pihak KPH Gunung Balak bersama pengelola hutan mangrove KTH Mutiara Hijau I sehingga masyarakat tidak sepenuhnya diberikan kesempatan dalam mengikuti kegiatan perencanaan sehingga hanya orang-orang tertentu yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara.

3.1.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diukur berdasarkan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan penanaman mangrove. Untuk melihat tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan

No	Butir Pernyataan	Skor Likert Responden			
		1	2	3	4
1.	Saya melakukan atau mengikuti kegiatan penanaman mangrove yang dilakukan oleh pengelola	12,90%	29,03%	16,13%	41,94%
Total		12,90%	29,03%	16,13%	41,94%

Pada kegiatan pelaksanaan pengelolaan hutan mangrove diukur berdasarkan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan penanaman mangrove. Pada tahapan ini, menunjukkan masyarakat setuju melakukan penanaman mangrove. Masyarakat di Desa Purworejo Pasir Sakti turut dilibatkan dalam kegiatan penanaman mangrove baik yang dilakukan oleh KPH, pengelola, atau instansi lain yang mengadakan kegiatan penanaman mangrove. Hal ini disebabkan karena pada saat penanaman mangrove masyarakat diberikan upah atau insentif. Berdasarkan penelitian Waran et al., (2023) menyatakan adanya insentif berupa upah untuk bekerja dalam melakukan kegiatan menjadi faktor penentu dominasi partisipasi masyarakat. Pelaksanaan merupakan suatu tahap kegiatan yang mana setiap anggota pelaksana saling koordinasi mengenai ketersediaan sumber daya dan tugas masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Rifai & Aris, 2020).

3.1.3. Tahap Pemanfaatan

Tahap pemanfaatan diukur berdasarkan bentuk pemanfaatan yang dilakukan masyarakat baik berupa pemanfaatan secara langsung atau tidak langsung. Untuk melihat tingkat partisipasi pada tahap pemanfaatan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pemanfaatan

No	Butir Pernyataan	Skor Likert Responden			
		1	2	3	4
1.	Saya memanfaatkan hasil hutan kayu dan non-kayu pada hutan mangrove	16,13%	12,90%	48,39%	22,58%
	Total	16,13%	12,90%	48,39%	22,58%

Berdasarkan Tabel 5, masyarakat setuju memanfaatkan hutan mangrove. Kegiatan pemanfaatan hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pemanfaatan secara langsung. Manfaat langsung dari hutan mangrove yang diberikan berupa kayu (HHK) dan non-kayu (HHBK). Sementara itu, manfaat secara tidak langsung berupa jasa lingkungan (Vincentius et al., 2023). Masyarakat banyak bergantung pada hutan mangrove untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengambil kayu bakar dari pohon mangrove yang sudah roboh. Selain itu, banyak nelayan yang mengambil ikan di sekitar hutan mangrove (Tetelepta et al., 2020).

3.1.4. Tahap Pemeliharaan atau Evaluasi

Tahap pemeliharaan diukur berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan pemeliharaan dan mengevaluasi keberhasilan penanaman mangrove. Untuk melihat tingkat partisipasi pada tahap pemeliharaan/evaluasi disajikan dalam Tabel 6.

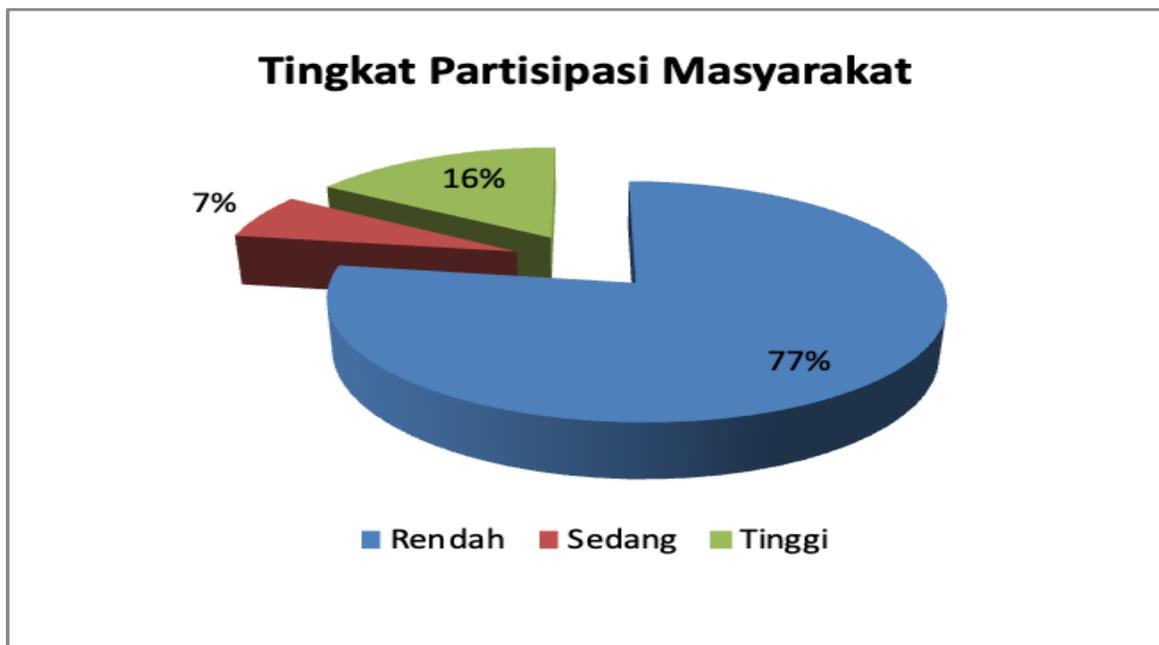
Tabel 6. Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pemeliharaan atau Evaluasi

No	Butir Pernyataan	Skor Likert Responden			
		1	2	3	4
1.	Saya mengikuti kegiatan pemeliharaan dan mengevaluasi hasil rehabilitasi mangrove	54,84%	16,13%	3,23%	25,81%
	Total	54,84%	16,13%	3,23%	25,81%

Pada Tabel 6, menunjukkan bahwa masyarakat masih belum mengikuti kegiatan pemeliharaan/evaluasi yang ditunjukkan dengan banyak masyarakat yang tidak setuju. Hal ini disebabkan oleh kegiatan ini dilakukan beberapa anggota dari KTH Mutiara Hijau I. Kegiatan pemeliharaan yang telah dilakukan yaitu menjaga tanaman, perawatan, dan pembersihan tanaman secara berkala setelah penanaman ataupun pada mangrove yang sudah tumbuh besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Kadarisman dan Syafrizal (2018), bahwa upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh responden yakni berupa tindakan penjagaan, perawatan, dan pembersihan tanaman mangrove.

3.1.5. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil skoring diperoleh tingkat partisipasi masyarakat yang disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Pada Gambar 2, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove Purworejo Pasir Sakti dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, tingkat partisipasi masyarakat tergolong rendah dengan persentase sebesar 77 %. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestariningsih et al., (2021), bahwa tingkat partisipasi masyarakat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan hasil yang diperoleh tingkat partisipasi pada kategori rendah (21,2%), sedang (55,8%), dan tinggi (23,1%). Tahapan pengelolaan hutan yang rendah yaitu pada tahap perencanaan dan pemeliharaan/evaluasi. Artinya keaktifan dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola hutan mangrove belum optimal. Sementara masyarakat hanya diikutkan dalam kegiatan pelaksanaan yaitu penanaman mangrove. Padahal, apabila masyarakat juga aktif dilibatkan dan diberikan dukungan penuh oleh pemerintah setempat dapat mendorong pengelolaan hutan mangrove yang berkelanjutan (Majesty & Fadmastuti, 2018).

Pengelolaan hutan sebagai upaya pelibatan masyarakat dalam mendukung kelestarian dan kesehatan hutan (Safe'i et al., 2022). Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam dan juga dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat setempat (Ahmed et al., 2023). Dalam praktiknya, keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting (Zeilika et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Purworejo berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 77 %. Sebagian masyarakat masih belum dilibatkan pada tahapan pengelolaan hutan yang ditunjukkan dengan tanggapan masyarakat tidak setuju yaitu tahap perencanaan (51,61%), dan pemeliharaan/evaluasi (54,84%). Sementara itu, pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan masyarakat memiliki tanggapan setuju dalam mengikuti kegiatan penanaman (41,94%), dan pemanfaatan (48,39%). Sehingga partisipasi masyarakat harus ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan hutan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahalya, A. (2020). *Floral Distribution, Diversity, And Ecology Of Mangrove Forests In Mandaitivu And Arali, Sri Lanka. Indonesian Journal Of Social And Environmental Issues (IJSEI)*, 1(3), 151–160.

- Ahmed, J., Kathambi, B., & Robert Kibugi. (2023). *Policy Perspective On Governance Standards Setting Using Community Participation For Sustainable Mangrove Management In Lamu Kenya*. 14(1), 315–326.
- Gultom, J. E. I., Hasibuan, H. S., & Patria, M. P. (2021). *Local Communities Participation In Mangrove Management For Tsunami Disaster Mitigation At Palu City Coastal*. IOP Conference Series: Earth And Environmental Science, 940(1).
- Kadarisman, Y., & Syafrizal. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*. Prosiding Seminar Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat FISIP Universitas Riau. 304-319.
- Kamaria, A. (2021). *Implementasi Kebijakan Penataan Dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(3), 82–96.
- Lestariningsih, S. P., Widiyastuti, T., & Dewantara, J. A. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove Di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah*. Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan, 10(1), 1–12.
- Majesty, K. I., & Fadmastuti, M. (2018). *Degree Of Community Participation In Mangrove Resources Management As Livelihood Support In West Java, Indonesia*. E3S Web Of Conferences, 74.
- Martua, S., & Imam, A. (2015). *Effectiveness Of Community Based Forest Managements Forest Resources Conflict Resolution*. 3.
- Maulana, I. R., Safe'i, R., Febryano, I. G., Kaskoyo, H., & Rahmat, A. (2022). *The Relationship Between The Health Of Mangrove Forests And The Level Of Community Welfare*. IOP Conference Series: Earth And Environmental Science, 1027(1), 012033.
- Maulidiyah, R., Cahyono, B. E., & Nugroho, A. T. (2019). *Analisis Kesehatan Mangrove Di Probolinggo Menggunakan Data Sentinel-2A*. Natural B: Journal Of Health Adn Environmental Science, 5(2), Hal. 41-47.
- Nurhalimah, A. (2018). *Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Perencanaan Pengelolaan Dana Desa*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN), 6(2), 34–54.
- Podungge, D., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove (Studi Kasus Hutan Mangrove Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara)*. AGRINESIA, 5(1), 63–65.
- Reski, N. A., Yusran, Y., & Makkarennu. (2017). *Rancangan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Desa Pacekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi*. Jurnal Hutan Dan Masyarakat, 9(1), 37–43.

- Rifai, A., & Aris, T. W. (2020). *Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Program Indonesia Pintar Di Sekolah Sekecamatan Todanan Kabupaten Blora. Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 1(21), 215–232.
- Rochmah, S. F., Safe'i, R., Bintoro, A., Kaskoyo, H., & Rahmat, A. (2021). *The Effect Of Forest Health On Social Conditions Of The Community. IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*, 739(1).
- Safe'i, R. (2020). *Nilai Status Dan Perubahan Kesehatan Hutan Mangrove (Studi Kasus Hutan Mangrove Di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur): The Value Of Status And Changes In Mangrove Forest Health (Case Study In Margasari Village, Labuhan M. Perennial*, 16(2), 73–79.
- Safe'i, R., Maulana, I. R., Ardiansyah, F., Banuwa, I. S., Harianto, S. P., Yuwono, S. B., & Apriliyani, Y. (2022). *Analysis Of Damage To Trees In The Coastal Mangrove Forest Of East Lampung Regency. International Journal Of Sustainable Development And Planning*, 17(1), 307–312.
- Tetelepta, J. M. S., Loupatty, S., & Wawo, M. (2020). *Sustainable Management Strategy For Mangrove Forest Of Pelita Jaya Bay And Kotania Bay, Western Seram, Indonesia. TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 16(2), 53–67.
- Vincentius, A., Manda, A. M., Rume, M. I., Pengajar, S., Studi, P., Sumberdaya, M., Studi, P., Sumberdaya, M., Magepanda, K., Langsung, M., Bakau, K., Reroroja, D., & Belakang, L. (2023). *Studi Manfaat Langsung Hutan Mangrove Terhadap Produksi Kepiting Bakau, Siput, Kerang Dan Tambak Bandeng Di Desa Reroroja, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka. Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, 05(02), 1–16.
- Waran, M., Aipassa, M. I., Manusawai, J., & Sinery, A. S. (2023). *Community Participation In Management Program In The Waranggui Mangrove Forest. 18(1)*, 189–196.
- Zeilika, E., Kaskoyo, H., & Wulandari, C. (2021). *Kemasyarakatan Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Gapoktan Mandiri Lestari Kph Viii Batu Tegi) The Effect Of Participation In Community Forest Management On The Welfare Of Farmers (Case Study At Mandiri Lestari Forest Farmers Community , In KPH. 9(2)*, 291–300.